

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Rongga mulut adalah salah satu organ pencernaan yang di dalamnya banyak terdapat mikroorganisme. Mikroorganisme seperti *Streptococcus* sp., *Staphylococcus* sp, dan *Candida* sp, dalam keadaan normal tidak membahayakan. Bila jumlahnya bertambah atau berkurang, maka fisiologi rongga mulut dapat terganggu. Meskipun begitu, ada banyak mekanisme pertahanan dalam rongga mulut yang terdiri dari *saliva*, *lysosome*, dan *histatins*, yang termasuk faktor pertahanan rongga mulut nonspesifik. Fungsi mereka, selain melisis sel juga sebagai antibakteri dan antijamur. (Tortora, Funke, Case, 1997).

Peningkatan populasi mikroba dalam mulut menyebabkan rasa tidak nyaman, tertekan, ataupun sakit (Anonimus 1, 2004). Rasa tidak nyaman dalam rongga mulut sering dialami setelah makan. Sebagian orang mengatasinya dengan mengkonsumsi rokok. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa asap rokok dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Streptococcus* sp., dan *Staphylococcus* sp., secara *in vitro* (Sriandayani, 2002, Alex, 2002). Penelitian *in vivo* sejauh ini belum dilakukan. Berdasarkan hal ini akan dilakukan penelitian sampai sejauh mana pengaruh merokok terhadap populasi bakteri *in vivo*.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah merokok dapat mengurangi populasi bakteri dalam rongga mulut ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh merokok terhadap perkembangan bakteri dalam rongga mulut *in vivo*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh merokok terhadap pertumbuhan bakteri dalam rongga mulut.

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara akademik hasil penelitian diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, sedangkan dari segi praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat umum.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Merokok dapat merangsang aktivitas menelan ludah (Anonimus 2, 2004). Selain itu, asap rokok mengandung zat-zat seperti Hidrogen Sianida (HCN), Naphtalen & Arsenik, yang dapat menghambat, bahkan membunuh bakteri. Berdasarkan hal-hal tersebut, disusun hipotesis penelitian sebagai berikut : merokok dapat mengurangi populasi bakteri dalam rongga mulut.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian bersifat eksperimental prospektif dengan membandingkan jumlah bakteri hidup dalam saliva sebelum merokok dan sesudah merokok. Hasil pengenceran saliva secara berseri ditanam pada medium Agar Nutrien (AN). Jumlah koloni yang tumbuh dihitung. Data ditabulasi, lalu dianalisis menurut *student t – test*

1.7 Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung; dari bulan Mei hingga Desember 2004